

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam rangka mencari dan menemukan hasil penelitian yang faktual dan akurat mengenai wisatawan, daya tarik wisata, fasilitas dan distribusi waktu untuk kegiatan agrowisata di Desa Wisata Suntenjaya, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Moleong (2005), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara *holistic*, dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Nazir (2009:54) pendekatan deskriptif adalah pendekatan dimana peneliti meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang sedang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Saryono (2010), merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Teknik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memilih seseorang yang dianggap paling tahu mengenai informasi yang sedang diteliti. Informasi didapat dengan cara wawancara menggunakan pedoman wawancara, observasi menggunakan daftar periksa atau *check list*, dan studi kepustakaan/ dokumen. Informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dan diuji keabsahannya.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Dalam memilih partisipan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya dengan memilih seseorang yang dianggap paling tahu mengenai hal-hal atau informasi yang peneliti harapkan untuk kuasai, sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti objek atau situasi sosial yang ada (Sugiyono, 2012).

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara yang dilakukan yang akan dilakukan peneliti kepada beberapa pihak terpercaya sebagai narasumber di Desa Wisata Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

- N1: Asep Wahyono sebagai Kepala Desa Suntenjaya
- N2: Nandang Kosim sebagai Ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sekaligus kelompok tani Eka Harapan
- N3: Bapak Ajat sebagai *Local guide* di Desa Wisata Suntenjaya

N4: Lizikri Damar sebagai wisatawan yang mengikuti kegiatan agrowisata kopi di Desa Wisata Suntenjaya pada Oktober 2019.

N5: Cecep Dodi sebagai Ketua Pokdarwis Taman Bincarung, Pasir Angling.

## 2. Tempat Penelitian

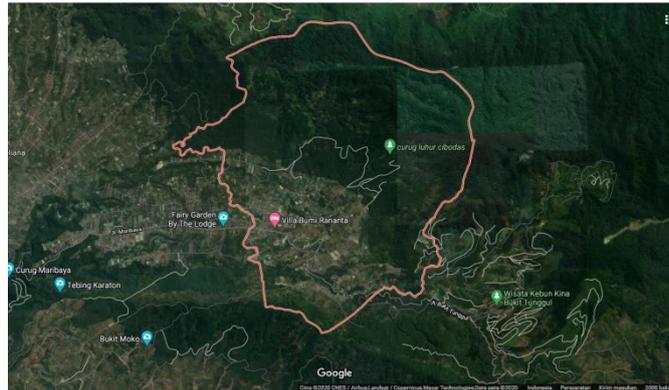
Peneliti melakukan penelitian di Desa Wisata Suntenjaya. Berikut adalah tinjauan umum tentang Desa Wisata Suntenjaya:

### a. Informasi Umum

Secara geografis Desa Suntenjaya berada di wilayah Timur Kabupaten Bandung Barat. Desa Suntenjaya masuk ke wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dengan luas wilayah Desa Suntenjaya 1456,56 Ha pada ketinggian 1290 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan curah hujan 2027 mm/ tahun dengan suhu rata-rata 20 s.d 28 °C. Desa Wisata Suntenjaya terbagi menjadi dua belas kampung antara lain, Kampung Gandok, Sukamanah, Dago, Dago Kidul, Binong, Cibodas, Pasir Angling, Ciawitali, Sukaluyu, Cikapundung, Batuloceng dan Loji. Jumlah penduduk pada tahun 2017 sudah mencapai 8.166 jiwa dengan 2.510 kepala keluarga. Keseharian masyarakat Desa Suntenjaya adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, peternak sapi perah, dan buruh lainnya. Jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan sejauh 13.5 KM dengan lama tempuh 20 menit.

Sejak 2013, Suntenjaya resmi dijadikan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Berikut adalah peta lokasi Desa Wisata Suntrnjaya:

**GAMBAR 1**  
**PETA DESA WISATA SUNTENJAYA**



Sumber: Google Map

b. Sejarah Singkat

Desa Suntenjaya sendiri merupakan hasil pemekaran dari Desa Cibodas pada tahun 1979. Nama Suntenjaya berdasarkan hasil musyawarah dahulu, diambil dari nama seorang Aria, Senopati pada pemerintahan Kerajaan Ciung Wanara. Sunten dalam bahasa Sunda adalah Santen, dimana setiap manusia lahir selalu dibarengi santen atau sering disebut Bali. Dalam tumbuhan, santen adalah saripati, pada manusia diibaratkan sebagai hati. Dalam sebutan waktu, santen adalah sonten, sama dengan sore yang bermakna usia dewasa pada manusia. Jaya berarti Kemajuan atau kemakmuran, maka Suntenjaya, memiliki arti atau makna sebuah wilayah yang terlahir kuat, mandiri, memiliki nilai-nilai luhur kemanusiaan, dewasa, dan makmur.

## C. Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Terdapat empat macam teknik pengumpulan yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan/ dokumen, dan gabungan/triangulasi.

#### a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah observasi. Menurut Riduwan (2004) observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data, dimana pengamatan dilakukan secara langsung ke objek penelitian oleh peneliti untuk melihat secara dekat kegiatan yang sedang dilakukan.

Observasi seperti yang dikatakan Suardeyasasri (2010) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

Untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang akurat, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui daya tarik wisata serta fasilitas wisata yang tersedia di Desa Wisata Suntenjaya.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yang kedua adalah wawancara. Silalahi (2010) menyatakan bahwa teknik wawancara adalah teknik yang penggunaannya bertujuan untuk mengumpulkan data berupa hasil percakapan secara langsung dari responden melalui pembicaraan yang sistematis dan terorganisir yang kemudian, percakapan tersebut akan direkam atau dicatat oleh pewawancara.

Adapun beberapa teknik wawancara menurut Esternberg dalam Sugiono (2010: 233) sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur biasa dipakai ketika peneliti sudah tahu pasti data yang akan dipeloh sehingga instrumen penelitian telah disiapkan dalam bentuk ragam pertanyaan serta alternatif jawaban. Dalam wawancara terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap narasumber.

2) Wawancara Semi-terstruktur (*Semi-structured Interview*)

Pelaksanaan dari wawancara ini lebih bebas dari wawancara terstruktur dengan diskusi terbuka dimana narasumber dapat mengungkapkan ide dan pendapatnya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Pada wawancara ini peneliti biasanya tidak menggunakan pedoman wawancara lengkap dan sistematis serta wawancara dilakukan dengan bebas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur yang akan diajukan kepada beberapa narasumber yang telah ditentukan dengan pedoman wawancara serta alat bantu perekam suara dan kamera untuk mendokumentasikan wawancara.

c. Studi Kepustakaan / Dokumen

Menurut Nazir (2013: 93), studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah ragam buku, literatur, catatan maupun laporan yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk mencari konsep-konsep teori yang relevan sebagai landasan dan sumber informasi lainnya yang bisa diperoleh melalui media-media seperti buku, artikel yang terdapat di internet, penelitian terdahulu, serta data-data yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012: 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kredibilitas sebagai dasar pemahaman terhadap apa yang telah diperoleh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *cross-check* data dengan fakta yang diperoleh dari sumber dan metode lainnya. Triangulasi dapat dilakukan melalui wawancara, observasi langsung.

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

1. Daftar periksa (*check list*)

Menurut Gasperz (2005) *check list* atau daftar periksa merupakan suatu formulir dimana komponen-komponen yang dibutuhkan untuk diperiksa telah tercetak dalam formulir tersebut. Daftar periksa ini digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data.

Daftar periksa yang akan digunakan peneliti dalam proses mengumpulkan data adalah tabel *tourist attraction report check list* dan *distribution of time (DOT)*. *Tourist attraction report check list* berisikan tentang jenis atraksi wisata, tingkat kebersihan, fasilitas serta komponen pendukung lainnya. *Distribution of time (DOT)* berisikan lamanya waktu tempuh selama diperjalanan menuju daya tarik wisata, waktu kegiatan wisata serta waktu istirahat.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, dimana jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dan pertanyaan yang diberikan tidak hanya berasal dari pedoman wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, melainkan dapat juga menggunakan pertanyaan tambahan di luar pedoman wawancara yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.

## E. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini mengacu pada teori yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman

dalam Silalahi (2010), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik lainnya yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah menggunakan teknik yang dipaparkan oleh Dey (1993:32) yaitu teknik *describing* (mendeskripsikan), *classifying* (mengklasifikasi), dan *connecting* (menghubungkan). Dalam penelitian ini, hasil penelitian di Desa Wisata Suntenjaya yang akan dideskripsikan berdasarkan *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Setelah dideskripsikan, hasil penelitian tersebut akan diklasifikasikan menurut konsep agrowisata, selanjutnya hasil penelitian tersebut akan dihubungkan dan digabungkan menjadi sebuah paket wisata agrowisata yang dapat dijual oleh Desa Wisata Suntenjaya.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2007), reduksi data mencakup proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan sesuai dengan fokus penelitian serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Peneliti mereduksi data dengan maksud memudahkan peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mewawancarai

narasumber dan mentranskrip hasil wawancara. Reduksi data dapat menggunakan alat bantu komputer.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini data ekumpulan informasi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart* dengan tujuan untuk memudahkan pembaca menarik kesimpulan sesuai dengan teori menurut Miles dan Huberman (2007).

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Sugiyono (2015) mengungkapkan, tahap akhir analisi data kualitatif ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data untuk menguji kebenaran suatu data diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Satori dan Komariah (2013:164), penelitian kualitatif dinyatakan abasah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat aspek tersebut, peneliti memilih dua untuk menguji keabsahan data hasil penelitian, yaitu:

### 1. Keterpercayaan/ Validitas Internal Penelitian (*Credibility*)

Data merupakan hal terpenting dalam penelitian ini, oleh karena itu data yang diperoleh peneliti haruslah valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat yang digunakan untuk memperoleh data, apakah sudah tepat, benar, dan sesuai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh harus merupakan data yang akurat dari sumber yang terpercaya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pada dasarnya keteralihan (*transferability*) merupakan validitas eksternal penelitian kualitatif. Sugiyono (2009: 276) mengungkapkan bahwa keteralihan dapat dipenuhi dengan mendeskripsikan hasil dan topik penelitian secara rinci dan mendalam. Keteralihan ini dimaksudkan agar hasil penelitian mudah dipahami, sehingga laporan yang ditulis peneliti harus rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut dengan reliabilitas. Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Uji *dependability* adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya adalah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya

4. Kepastian/ Objektivitas (*Confirmability*)

Kepastian yang dimaksud dalam bagian ini adalah bahwa data yang diperoleh harus dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas dari sebuah hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data penelitian dapat ditelusuri asalnya secara jelas. Hasil penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut sudah disepakati banyak orang.

Peneliti memilih teori keterpercayaan (*credibility*) dengan adanya data yang valid dan akurat, diperoleh dengan cara observasi dan mewawancarai narasumber yang tepat di Desa Wisata Suntenjaya. Teori kedua yang peneliti gunakan adalah kepastian (*confirmability*) dimana data yang terdapat dalam penelitian ini dapat dibuktikan dan dapat dilacak kebenarannya serta data yang diperoleh peneliti berasal dari sumber yang jelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa narasumber yang diwawancarai peneliti, antara lain:

1. Bapak Asep Wahyono sebagai Kepala Desa Suntenjaya
2. Bapak Nandang Kosim sebagai ketua pokdarwis sekaligus ketua kelompok tani Eka Harapan
3. Bapak Ajat *Local guide* di Desa Wisata Suntenjaya
4. Lizikri Damar sebagai wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Suntenjaya
5. Bapak Cecep Dodi sebagai Ketua Pokdarwis Taman Bincarung, Pasir Angling

## G. Jadwal Penelitian

**TABEL 2**  
**JADWAL PENELITIAN**

NO	KEGIATAN	TAHUN 2020									
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT	NOV
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian										
2	Penyusunan Usulan Penelitian										
3	Seminar Usulan Penelitian										
4	Penelitian/ Observasi Lapangan										
5	Penyusunan Proyek Akhir										
6	Sidang Proyek Akhir										